

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan (Sirait, 2014). Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Oleh karena itu pelaku bisnis harus memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*) yang akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan, karena laporan keuangan adalah hal pokok yang menjadi gambaran penting dalam mengambil keputusan.

Tingkat persaingan bisnis yang tinggi dan tidak dapat diprediksi mempengaruhi pelaku bisnis untuk melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangannya. Manipulasi pada penjualan dan laba suatu perusahaan juga menjadi hal yang memungkinkan terjadi untuk menarik minat para investor. Laba dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga laporan keuangan tidak lepas dari kecurangan.

Kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi atau angka-angka di laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun golongan tertentu. Permainan angka-angka keuangan mempunyai banyak nama, namun tujuan akhirnya adalah satu, yaitu menciptakan kinerja usaha yang mengagumkan. Manajemen yang melakukan permainan angka-angka keuangan bertujuan memperoleh keuntungan nyata (Mulford dan Comiskey, 2010).

Kecurangan merupakan tindakan yang melanggar prinsip akuntansi yang berterima umum. Kecurangan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menguntungkan suatu pihak tertentu merupakan sebuah pelanggaran. Kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pengguna laporan. Auditor sebagai pengawas turut berperan dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan. Audit kecurangan adalah upaya untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam transaksi-transaksi komersial.

Pendapatan dan laba merupakan indikator para investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan atau penjualan atas barang atau jasa. Menurut Kieso dkk (2008) mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Laba merupakan

ukuran kinerja yang berguna karena laba memungkinkan manajemen senior untuk dapat menggunakan satu indikator yang komprehensif (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Skandal kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan di dunia pernah dilakukan oleh Enron. Enron Corporation melakukan kecurangan dengan mendongkrak laba dan menyembunyikan utang lebih dari \$1 miliar dengan cara menggunakan perusahaan di luar pembukuan (*off-the-books partnership*), memanipulasi pasar listrik dan energi di Texas dan California. Skandal ini telah menyebabkan kerugian kapitalisasi pasar sebesar \$70 miliar yang menghancurkan sejumlah besar investor, karyawan, maupun para pensiunan (Efitasari, 2013).

Praktik kecurangan laporan keuangan juga terjadi di Indonesia, pada tahun 2001 terjadi skandal kecurangan yang dilakukan PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kementerian BUMN dan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan, yaitu adanya lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2001. Salah saji ini terjadi pada akun penjualan yang dilebihkan dan persediaan pada 3 unit usaha dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi. Selain itu manajemen telah menggandakan penjualan pada 2 unit usaha yang tidak terkena sampling auditor eksternal. Selain itu PT Great River International Tbk. juga melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Bapepam pada tahun 2005 terdapat temuan *overstatement* atas penjualan dan

piutang pada laporan keuangan per 31 Desember 2003. Selain itu terdapat penambahan aktiva perseroan, khususnya terkait dengan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan hasil temuannya, Bapepam menyatakan PT Great River International Tbk. telah melanggar pasal 107 Undang-Undang Pasar Modal (Annisa, 2017).

Terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ini membutuhkan alat deteksi yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi. Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*" (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999), Beneish menjelaskan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT database tahun 1989-1992. Dalam artikelnya Beneish memaparkan bahwa terjadinya manipulasi laporan keuangan mempunyai indikasi peningkatan drastis pada piutang, memburuknya gross margin, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA). Hasil dari penelitian yang dilakukan Beneish ini terdapat 76% perusahaan sampel yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Beneish juga menyatakan bahwa variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA merupakan variabel-variabel yang signifikan dalam

mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi serta mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator. (Efitasari, 2016).

Penelitian lain dilakukan oleh Wells (2010) dalam sebuah artikel berjudul “*irrational ratios*”. Wells menggunakan *Beneish M-Score* untuk mengungkapkan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh “*ZZZZ Best Carpet Cleaning Service*” yang terjadi pada pertengahan tahun 1980. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Dalam penelitian ini menerapkan penelitian yang sudah dilakukan Beneish untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Alat deteksi menggunakan *Beneish M-Score Model* dengan menggunakan 5 variabel yaitu *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA) (Annisa, 2017).

Laporan keuangan auditan juga tak luput dari kecurangan. Terbukti dari penelitian yang telah dilakukan oleh Efitasari (2013) terhadap laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2011, dari 67 sampel perusahaan terdapat 3 perusahaan yang tergolong manipulator. Penelitian serupa dilakukan oleh Darmawan (2016), dari 88 sampel perusahaan terdapat 4 perusahaan yang tergolong manipulator.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Menggunakan *Beneish Ratio Index***. Obyek yang akan

digunakan peneliti yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016.

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak meluas kepada hal-hal lain, maka ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti difokuskan pada lima rasio *Beneish Ratio Index* yaitu *days sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Total Accruals to Total Assets* (TATA) dengan obyek penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian (*audited*) per 31 Desember 2016.
- b. Perusahaan manufaktur tersebut mengumumkan laba per 31 Desember 2016.
- c. Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2016.
- d. Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan laba pada tahun 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang tergolong *manipulators*?
- b. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang tergolong *grey/grey company*?

- c. Berapakah persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang tergolong *non manipulators*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeteksi berapakah persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 yang tergolong *manipulators*
- b. Untuk mendeteksi berapakah persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 yang tergolong *grey/grey company*
- c. Untuk mendeteksi berapakah persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 yang tergolong *non manipulators*

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *Beneish Ratio Index*.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai peringatan agar manajemen tidak melakukan kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangannya.

3) Bagi Investor dan Kreditur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dapat memberikan informasi, manakah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 yang tergolong *manipulators*, manakah perusahaan yang tergolong *grey/grey company*, dan manakah perusahaan yang tergolong *non manipulators*.

4) Bagi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).